

THE IMPLEMENTATION OF SNOWBALL THROWING LEARNING MODEL TO IMPROVE STUDENTS'S ACHIVEMENT ON SOCIAL STUDIES OF GRADE IV SD NEGERI 105 PEKANBARU

Juli Lumbangaol, Lazim N, Eddy Noviana
julimarbun28@gmail.com, LazimPGSD@gmail.com, eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id
082367521401, 08126807039, 081365426537

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstract: *This research was carried out because of the low learning outcomes of social studies of grade IV in SD Negeri 105 Pekanbaru. The class consist of 35 students grade IV who reached the KKM (70) are 15 students (42,86%) and students who have not yet reached the KKM is 20 students (57,14%) with average rating of class 60,97%. The purpose of this research is to improve the learning achievement of social studies of grade IV in SD Negeri 105 Pekanbaru with the implementation of the snowball throwing model. The result of this research shows that the average value of basic score is 60,97 an increased in cycle 1 become 70,14. In cycle 2 the average value increased become 79,29. The activity of the teacher on the first meeting of the cycle 1 got was 65,63% with the enough category. The second meeting was 78,13 with the good category. On the first meeting of the cycle 2 teacher activity increased become 87,50% with the good category, at the second meeting become 93,75% with the very good category. The activity of the students on the first meeting of the cycle 1 got was 65,63% with the enough category, the second meeting was 78,13% with the good category. At the first meeting of the cycle 2 activity of students was 84,38% with the good category and the second meeting was 90,63% with the very good category. From this research it can be concluded that implementation of the snowball throwing learning model can be improve students learning outcomes of social studies of grade IV SD Negeri 105 pekanbaru.*

Keywords: *snowball throwing, social studies outcomes*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SD NEGERI 105 PEKANBARU

Juli Lumbangaol, Lazim N, Eddy Noviana
julimarbun28@gmail.com, LazimPGSD@gmail.com, eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id
082367521401, 08126807039, 081365426537

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 105 Pekanbaru pada mata pelajaran IPS. Dari 35 orang siswa kelas IV yang mencapai KKM (70) adalah 15 orang (42,86%) dan yang tidak mencapai KKM adalah 20 orang (57,14%) dengan rata-rata kelas 60,97. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 105 Pekanbaru dengan penerapan model pembelajaran *snowball throwing*. Penelitian ini menyajikan hasil belajar yang diperoleh dari nilai Ulangan Harian sebelum tindakan dengan rata-rata 60,97 meningkat menjadi 70,14 pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 79,29 pada siklus II. Aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama adalah 65,63% dengan kriteria cukup, pertemuan kedua senilai 78,13% dengan kriteria baik. Pada siklus II pertemuan pertama adalah 87,50% dengan kriteria baik, pertemuan kedua adalah 93,75% dengan kriteria sangat baik. Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama adalah 65,63% dengan kriteria cukup, pertemuan kedua adalah 78,13% dengan kriteria baik. Pada siklus II pertemuan pertama, aktivitas siswa adalah 84,38% dengan kriteria baik, dan pertemuan kedua adalah 90,63% dengan kriteria sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dibuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 105 Pekanbaru.

Kata kunci: *snowball throwing*, hasil belajar IPS

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, sosiologi, dan tata Negara. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan pengetahuan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat serta hubungan antar manusia dengan lingkungannya. Pendidikan IPS berusaha membantu siswa dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi sehingga akan menjadikannya semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakat, Kosasih (Etin Solihatin, 2011: 15).

Pendidikan IPS di Sekolah Dasar merupakan bidang studi yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat. Ruang lingkup pengajaran IPS pada jenjang pendidikan dasar dibatasi sampai gejala dan masalah sosial yang dapat dijangkau pada geografi dan sejarah, terutama gejala dan masalah sosial kehidupan sehari-hari yang ada di lingkungan sekitar peserta didik di MI/ SD. Materi IPS yang diajarkan di SD/ MI menurut Permendiknas 2006 (Dewi Yuni, 2011:2) meliputi: (1) memahami identitas diri dan keluarga, serta sikap saling menghormati, (2) mendeskripsikan kedudukan dan peran anggota dalam keluarga dan lingkungan tetangga, (3) memahami sejarah kenampakan alam dan keragaman sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi, (4) menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah nasional, keragaman suku bangsa dan kegiatan di Indonesia, (5) menghargai peranan tokoh pejuang dalam memproklamasikan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia, (6) mengenal gejala atau peristiwa alam yang terjadi di Indonesia dan negara tetangga serta dapat melakukan tindakan dalam menghadapi tindakan alam, (7) memahami peranan Indonesia di era global.

Tujuan pendidikan IPS adalah: (1) membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak di masyarakat, (2) membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan dalam masyarakat, (3) membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut.

Program pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menekankan harus mampu memberikan pengalaman-pengalaman belajar yang berorientasi pada aktivitas belajar peserta didik. Pelibatan peserta didik secara penuh dalam aktivitas dan pengalaman belajar mampu memberikan kesempatan yang luas pada peserta didik untuk terlibat dalam proses memecahan masalah dalam lingkungan belajar. Namun, kenyataan di SD Negeri 105 Pekanbaru menunjukkan bahwa sejauh ini masih sedikit guru yang mampu melaksanakan aktivitas pembelajaran dengan melibatkan siswa.

Hasil observasi yang peneliti lakukan dengan wali kelas IV SD Negeri 105 Pekanbaru, menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa masih rendah. Data hasil belajar IPS dapat dilihat pada tabel 1.1 dibawah ini.

Tabel 1. Skor dasar siswa kelas IV dalam pelajaran IPS

No	Jumlah Siswa	KKM	Ketutasan Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)	Nilai Rata-rata
1	35 orang	70	15 (42,86 %)	20 (57,14%)	60,97

Tabel 1 tersebut menjelaskan bahwa hasil belajar IPS tergolong rendah, dengan rata-rata 60,97. Hal ini disebabkan: 1) guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat, 2) guru tidak menggunakan media, 3) guru tidak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, dan 4) guru belum dapat mengkondisikan kelas yang menyenangkan. Hal ini terlihat pada gejala berikut, yaitu: 1) hasil ulangan harian siswa dalam mata pelajaran IPS tergolong rendah, 2) siswa kurang mampu berinteraksi dalam proses pembelajaran, misalnya siswa tidak berani bertanya dan mengemukakan pendapat, 3) terdapat siswa yang kurang semangat dalam proses pembelajaran, dan 4) adanya siswa yang jenuh dan mengantuk.

Ada banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa meningkat, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*. Dengan penerapan model *snowball throwing* pembelajaran akan lebih menyenangkan karena siswa diajak belajar sambil bermain, siswa akan lebih antusias untuk mengikuti pembelajaran, melatih kesiapan siswa untuk saling berbagi pengetahuan sehingga akan berdampak pada peningkatan hasil belajar IPS siswa. Terkait belum optimalnya hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 105 Pekanbaru, maka peneliti menerapkan model pembelajaran *snowball throwing* sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Dengan demikian, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul: “Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 105 Pekanbaru”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 105 Pekanbaru, Jalan Taman Karya, Kelurahan Tuah Karya, Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 April 2017 hingga 22 April 2017 selama dua minggu. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV berjumlah 35 orang yang terdiri dari 21 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan, refleksi. Instrumen dalam penelitian ini ada dua, yaitu: perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari: silabus, RPP, dan lembar evaluasi. Instrumen pengumpulan data terdiri dari: lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan butir soal hasil belajar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan teknik tes.

Teknik analisis data bertujuan untuk menyatakan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *snowball throwing* dan mengamati sejauh mana ketercapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM).

1. Analisis Data Aktivitas Guru dan Siswa

Lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa berisikan berbagai jenis aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran *snowball throwin*. Untuk mengukur persentasi aktivitas guru dan siswa pada tiap pertemuan dari masing-masing siklus digunakan rumus sebagai berikut:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \quad \text{KTSP (Syahrilfuddin, 2011 2009:114)}$$

Keterangan:

NR : persentasi rata-rata aktivitas (guru/ siswa)

JS : jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM : skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/ siswa

Tabel 2. Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

% Interval	Kategori
86 – 100 %	Baik sekali
71 – 85 %	Baik
60 – 70 %	Cukup
Di bawah 60	Kurang

Sumber: Zainal Aqib, dkk (2011: 90)

2. Analisis Hasil Belajar

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *snowball throwing*, maka digunakan rumus berikut ini:

a) Rata-rata hasil belajar

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} \quad (\text{Nana Sudjana, 2009: 109})$$

Keterangan:

\bar{X} = rata-rata (mean)

$\sum X$ = jumlah skor seluruh skor

N = banyaknya subjek (jumlah siswa)

b) Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan klasikal tercapai apabila $\geq 85\%$ dari seluruh jumlah siswa mencapai nilai KKM yang telah ditentukan, yaitu 70. Ketuntasan klasikal dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad \text{Sudijono (Nuraini, dkk, 2013:57)}$$

Keterangan:

P = angka persentase

F = jumlah siswa yang tuntas

N = jumlah seluruh siswa

c) Peningkatan hasil belajar

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa, dapat menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\% \quad \text{Zainal Aqib (2011: 53)}$$

Keterangan:

P = Persentasi peningkatan

Posrate = Nilai rata-rata sesudah tindakan

Baserate = Nilai rata-rata sebelum tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas guru mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran *snowball throwing*. Hal ini dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Aktivitas guru pada siklus I dan siklus II

Siklus	Pertemuan	Persentasi Aktivitas	Kriteria
I	1	65,63%	Cukup
	2	78,13%	Baik
II	1	87,50%	Baik
	2	93,75%	Sangat Baik

Sumber: lembar aktivitas guru

Tabel 3 tersebut menjelaskan bahwa aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus I adalah sebesar 65,63% dengan kriteria cukup, pada pertemuan kedua siklus II aktivitas guru meningkat menjadi 78,13% dengan kriteria baik. Pada pertemuan pertama siklus II aktivitas guru semakin baik yaitu 87,50% dengan kriteria baik, dan pada pertemuan kedua siklus II aktivitas guru mencapai 93,75% dengan kriteria sangat baik.

Hasil observasi aktivitas guru selama dua siklus pada penjelasan diatas mengalami peningkatan skor pada setiap pertemuannya. Kegiatan yang dilakukan oleh guru pada pertemuan pertama belum sempurna karena guru belum sepenuhnya melakukan appersepsi dengan baik, guru belum mampu mengelola kelas, guru belum dapat memotivasi siswa agar mereka berani mengeluarkan pendapatnya. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan. Guru dapat mengelola kelas dengan cukup baik. Namun, guru harus lebih bijak dalam membagi anggota kelompok, mengingatkan siswa cara membuat pertanyaan, selalu membimbing siswa saat membuat pertanyaan. Pertemuan pertama pada siklus kedua semakin meningkat. Guru telah dapat membagi kelompok dengan baik. Hanya saja guru perlu memantau para siswa saat ketua menyampaikan materi kepada anggotanya, serta menyimak dan menanggapi jawaban para siswa. Pada pertemuan kedua siklus kedua aktivitas guru sangat baik. Guru telah dapat menguasai kelas sehingga kegiatan berjalan dengan baik dan sesuai dengan RPP.

Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran *snowball throwing*. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II

Siklus	Pertemuan	Persentase aktivitas	Kategori
I	1	65,63%	Cukup
	2	78,13%	Baik
II	1	84,38%	Baik
	2	90,63%	Sangat Baik

Sumber: lembar aktivitas siswa

Tabel 4. menunjukkan bahwa aktivitas siswa semakin meningkat, terlihat bahwa aktivitas siswa yang diperoleh pada pertemuan pertama siklus I sebesar 65,63% dengan kategori cukup, pertemuan kedua aktivitas siswa meningkat mencapai 78,13% dengan kategori baik. Selanjutnya pertemuan pertama siklus II aktivitas siswa mencapai 84,38% dengan kategori baik, pertemuan kedua aktivitas siswa mencapai 90,63% dengan kategori sangat baik.

Hasil observasi aktivitas guru selama dua siklus pada penjelasan diatas mengalami peningkatan skor pada setiap pertemuannya. Pada pertemuan pertama, beberapa siswa tidak menyimak saat guru menyajikan informasi, terdapat siswa yang menolak keberadaan temannya, belum paham dalam melakukan *snowball throwing*, serta terdapat siswa yang mencontek saat menyelesaikan evaluasi. Pada pertemuan kedua aktivitas belajar siswa sudah lebih baik dari sebelumnya. Sebagian besar siswa menyimak saat guru menjelaskan materi. Saat menyelesaikan evaluasi para siswa tidak ribut lagi, tetapi beberapa siswa saling berbagi jawaban. Ada beberapa hal yang perlu diperbaiki, yaitu sebagian besar belum bisa membuat pertanyaan dengan baik, terdapat beberapa siswa tidak dapat menjawab pertanyaan. Pertemuan pertama siklus II, siswa belajar kelompok dengan tertib, membantu temannya membuat pertanyaan. Namun, ada yang perlu diperbaiki yaitu, tidak berbincang-bincang saat menyelesaikan evaluasi. Pada pertemuan kedua siklus II, kegiatan pembelajaran berjalan dengan sangat baik dan sesuai dengan rencana. Para siswa sudah memahami cara membuat dan melempar bola kertas, semua anggota kelompok dapat belajar dengan tertib, dan semua siswa mengumpulkan lembar evaluasi dengan tepat waktu.

Hasil ulangan siswa setelah penerapan model pembelajaran *snowball throwing* pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Peningkatan Hasil Belajar

No	Rata-rata	Jumlah siswa	Rata-rata hasil belajar	Peningkatan Skor UH I	Peningkatan Skor UH II
1	Skor Dasar	35	60,97	15,04%	30,04 %
2	UH Siklus I	35	70,14	(9,17 poin)	(18,32 poin)
3	UH Siklus II	35	79,29		

Sumber: Hasil tes belajar siswa

Tabel 5. menjelaskan bahwa peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke siklus I sebesar 15,04%, dimana nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kegiatan pembelajaran sebelum diberikan tindakan adalah sebesar 60,97 dan nilai rata-rata setelah diberikan

tindakan adalah 70,14. Peningkatan hasil belajar pada siklus II adalah sebesar 30,04%, dan nilai rata-rata pada siklus ke dua adalah 79,29.

Ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah diterapkan model *snowball throwing*. Hal ini dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini :

Tabel 6. Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar

No	Tahap	Jumlah Siswa	Ketuntasan Hasil Belajar Individu		Klasikal
			Tuntas	Tidak tuntas	
1	Skor Dasar	35	15 (42,86%)	20 (57,14%)	Tidak Tuntas
2	Siklus I	35	26 (74,29%)	9 (25,71%)	Tidak Tuntas
3	Siklus II	35	31 (88,57%)	4 (11,43%)	Tuntas

Sumber: Hasil tes belajar siswa

Tabel 6. menjelaskan bahwa sebelum diberikan tindakan penerapan model pembelajaran *snowball throwing*, jumlah siswa yang tuntas adalah 15 orang atau 42,85%. Pada siklus I setelah diterapkan model pembelajaran *snowball throwing*, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 26 orang atau 74,29%. Dan pada siklus II ketuntasan siswa meningkat sangat baik yaitu mencapai 31 orang atau (88,57%), dan dapat disimpulkan bahwa kelas IV tuntas secara klasikal.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar. Model pembelajaran *snowball throwing* mengajak siswa untuk mengeluarkan pendapat-pendapatnya dengan cara memberi dan menerima pertanyaan yang ditulis dalam kertas kemudian digulung dan dilempar kepada anggota kelompok lain. Dari analisis peningkatan aktivitas guru dan siswa ditemukan beberapa kekurangan diantaranya: 1) kurangnya pertimbangan guru dalam pembagian kelompok, 2) guru belum dapat menguasai kelas saat setiap siswa membaca dan memahami materi sehingga sebagian anggota kelompoknya bermain-main, 3) guru kurang jelas dalam menyampaikan cara melempar *snowball* sehingga beberapa siswa masih kebingungan.

Kemudian pada siklus II aktivitas guru dan siswa meningkat. Hal ini dapat dibuktikan dengan: 1) guru dapat menguasai kelas sehingga siswa membaca dan memahami materi yang dibagikan dengan tertib, 2) pembagian kelompok sudah sesuai dengan yang diharapkan, 3) dengan bimbingan guru maka para siswa dapat melakukan kegiatan *snowball throwing* dengan teratur. Peningkatan yang terjadi pada setiap pertemuan adalah akibat diadakannya perbaikan.

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dinyatakan dengan skor atau angka yang diperoleh siswa dari serangkaian tes yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran. Hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* mengalami peningkatan. Pada UH I siswa yang tuntas berjumlah 26 orang dengan rata-rata 70,14. Pada UH II jumlah siswa yang tuntas adalah 31 orang dengan rata-rata 79,29. Ketuntasan hasil ulangan harian siswa pada siklus I adalah sebesar

74,29%. Sedangkan hasil ulangan harian pada siklus II adalah sebesar 88,57% dan dinyatakan tuntas secara klasikal. Dari kegiatan yang telah dilakukan setelah menjalani dua siklus yaitu empat kali pertemuan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 105 Pekanbaru.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Hasil analisis dan pembahasan yang telah disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 105 Pekanbaru. Besar peningkatan hasil belajar ini dapat dilihat di bawah ini.

- a. Penerapan model pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan adalah 60,97, pada siklus I meningkat menjadi 70,14 dan pada siklus II menjadi 79,29. Peningkatan hasil belajar siswa adalah 30,04% (18,29 poin). Ketuntasan hasil belajar individu siswa siklus II berjumlah 31 orang atau 88,57%. Dan pada siklus II, siswa kelas IV tuntas secara klasikal.
- b. Penerapan model pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan aktivitas guru dan aktivitas siswa. Aktivitas guru dalam pembelajaran IPS pada pertemuan pertama siklus I adalah 62,50% dengan kriteria cukup, pertemuan kedua adalah 78,13% dengan kriteria baik. Pada pertemuan pertama siklus II adalah 87,50% kriteria baik, dan pertemuan kedua adalah 93,75% kriteria sangat baik. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPS pada pertemuan pertama siklus I adalah 65,63% dengan kriteria cukup, pertemuan kedua adalah 78,13% kriteria baik. Pada pertemuan pertama siklus II adalah 84,38% kriteria baik, dan pertemuan kedua adalah 90,63% kriteria sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka peneliti merekomendasikan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru yang menemukan kesulitan dalam proses mengajar. Karena, model ini dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Guru yang hendak melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* sebaiknya melaksanakan langkah-langkah model *snowball throwing* dengan baik dan benar, serta membimbing siswa saat melempar pertanyaan.
2. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan bagi peneliti berikutnya. Bagi peneliti yang hendak menggunakan model ini, diharapkan dapat memanfaatkan waktu dengan maksimal dan manajemen kelas dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat, dan ucapan terimakasih yang setulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Nur Mustafa selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
2. Drs. Raja Arlizon, M.Pd selaku ketua Jurusan Ilmu Pendidikan.
3. Hendri Marhadi, SE, M.Pd selaku koordinator Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
4. Drs. H. Lazim N. M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
5. Eddy Noviana S.Pd, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang juga telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh dosen prodi PGSD FKIP Universitas Riau yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan.
7. Kepala sekolah dan keluarga besar SD Negeri 105 Pekanbaru yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
8. Orang tua tercinta, yang telah banyak memberikan perhatian, dorongan dan jasa yang tak terhingga sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
9. Kak Uli, Kak Nenglis, Bang Darwis dan Dek Darlin yang juga selalu memberikan semangat kepada peneliti.
10. Teman sejawat yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungan kepada peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi Yuni Akhiryah. 2011. Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V SDN Kalibanteng Kidul 01 Semarang. *Jurnal Kependidikan Dasar* 1(2): 206-217.
- Etin Solihatin, Raharjo. 2011. *Cooperative learning: analisis model pembelajaran IPS*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Miftahul Huda. 2015. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Belajar. Yogyakarta. Universitas pendidikan ganesha (3).
- Nana Sudjana. 2009. Penilaian hasil proses belajar mengajar. PT Remaja Rosdakarya Offset. Bandung.
- Nuraini, dkk. 2013. Penerapan Pendekatan *Problem Solving* pada Materi Sifat Koligatif Larutan di MAN Model Banda Aceh Tahun Ajaran 2012/2013. *Chimica Didactia Acta*. Vol. 1 No. 1 (2013) pp 54-61.

Suharsimi Arikunto, dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. PT Bumi Aksara. Jakarta.

Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cendikia insani. Pekanbaru.